
**BREASTFEEDING SELF-EFFICACY DALAM PERSIAPAN MENYUSUI DI
BPM MARIANA TAHUN 2024**

Mestika Lumbantoruan¹, Nettietalia Br. Brahmana², Juneris Aritonang^{*3}, Kesty Garamba⁴

¹Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: tikatoruan@yahoo.com¹, brahmananetti@gmail.com²

junerisaritonang@gmail.com³

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dirasa menentukan kesuksesan pemberian ASI adalah kondisi ibu yang ditampilkan melalui rasa percaya diri atau keyakinan yang ditunjukkan ibu dalam memberikan ASI atau yang disebut dengan *self-efficacy*. *Breast self-feeding* akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran *breast self-feeding* dalam persiapan menyusui, populasi penelitian ini ialah ibu hamil trimester 3 yang datang berkunjung ke BPM Mariana dengan teknik pengambilan sampel ialah total sampling berjumlah 27 orang. Hasil penelitian diperoleh mayoritas ibu hamil masih memiliki *breastfeedingself-efficacy* rendah (67%). Sehingga diperlukan suatu kegiatan afirmasi yang mampu meningkatkan *breastfeedingself-efficacy*.

Kata Kunci : *breast self-feeding*; persiapan; menyusui

ABSTRACT

One of the factors that is considered to determine the success of breastfeeding is the condition of the mother which is shown through the mother's self-confidence or belief in breastfeeding or what is called self-efficacy. Breast self-feeding will determine whether the mother will breastfeed her baby or not, how much effort the mother makes to breastfeed and how the mother overcomes all the difficulties faced when breastfeeding. This study aims to identify the picture of breast self-feeding in preparation for breastfeeding, the population of this study were pregnant women in the third trimester who came to visit BPM Mariana with a sampling technique of total sampling of 27 people. The results of the study showed that the majority of pregnant women still had low breastfeeding self-efficacy (67%). So an affirmation activity is needed that can increase breastfeeding self-efficacy.

Keywords: *breast self-feeding*; preparation; breastfeeding

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif dapat menyelamatkan keberlangsungan kehidupan seorang bayi hingga dia dewasa nantinya. Tahapan menyusui diawali ASI dihasilkan hingga bayi menghisap dan menelan. Perbandingan angka bertahan hidup bayi yang diberikan ASI eksklusif 14 kali dengan kelompok anak yang tidak diberikan ASI eksklusif dan mampu menurunkan hingga 45% resiko kematian. (BKKBN, 2018).

World Health Organization (WHO) mengharuskan bayi diberikan ASI eksklusif. ASI eksklusif mampu memberikan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal pada bayi (WHO, 2011). Sumber nutrisi kompleks bagi bayi terdapat pada ASI (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Tahun 2020 melalui data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan cakupan ASI eksklusif di atas target yakni 66,06% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Terjadi peningkatan pada tahun 2018 jika dibandingkan dari Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) proporsi pemberian ASI eksklusif sebesar 37,3% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2022 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 57,17%. Terjadi penurunan jumlah cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif dibandingkan pada tahun 2021 yaitu 57,83 % (Kemenkes RI, 2022).

Keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif didukung oleh faktor rasa percaya diri (*breastfeedingself-efficacy*). Rendahnya *breastfeedingself-efficacy* ibu menyusui akan menyebabkan terhambatnya hingga masalah kelancaran dalam pemberian ASI, sehingga akan menjadikan kegagalan ASI eksklusif (Handayani et al., 2013).

Hasil penelitian didapati faktor-faktor alasan ibu tidak berhasil memberikan ASI eksklusif ialah ibu merasa lelah selama menyusui, keengganan diri sendiri, persepsi

ketidakcukupan ASI, adanya penyulit/penyakit bayi dan ibu, ketidaktahuan cara tepat menyusui, ibu bekerja, rendahnya dukungan suami dan keluarga serta teman terdekat, dan ketidaknyamanan selama memberikan ASI di kantor atau fasilitas umum (Brown et al., 2014).

Kepercayaan diri sendiri memberikan keyakinan ibu menyusui (*breastfeeding self-efficacy*) disebutkan menjadi bagian faktor penentu ibu sukses menyusui ASI eksklusif (Rahayu, 2018).

Kepercayaan atau keyakinan diri dapat diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki individu atas kemampuannya melakukan sesuatu Vitasari dkk (2018). Breastfeeding self-efficacy merupakan hal mendasar yang dimiliki ibu untuk menyusui yang meliputi usaha dan cara ibu mengatasi permasalahan yang ditemukan pada masa menyusui. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy* seperti riwayat ibu berhasil menyusui, pengalaman kerabat, teman atau orang lain yang berhasil menyusui, dukungan optimal dan holistik dari suami, keluarga, petugas kesehatan, konsultan laktasi, dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin penelitian dengan judul “*breastfeeding self-efficacy* ibu menyusui di BPM Mariana tahun 2024” sebagai tempat penulis bekerja.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan deskriptif, tujuan penelitian untuk melihat gambaran *breastfeedingself-efficacy* di BPM Mariana. Subjek penelitian ini ialah seluruh ibu kehamilan trimester 3 sejumlah 27 orang, dengan menggunakan teknik total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian pada tabel 1:

Tabel 1. Gambaran *breastfeedingself-efficacy* di BPM Mariana Tahun 2024

| No | <i>Breastfeedingself-efficacy</i> | N | % |
|--------------|-----------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Rendah | 18 | 67 |
| 2 | Tinggi | 9 | 33 |
| Total | | 27 | 100 |

Hasil penelitian dari tabel 1 didapati bahwasanya mayoritas responden memiliki gambaran *breastfeedingself-efficacy* yang rendah (67%) dan selebihnya berada di gambaran *breastfeedingself-efficacy* tinggi. Ibu yang akan menyusui haruslah memiliki self efficacy yang tinggi. Zakiah (2012) dalam penelitiannya didapati ibu menyusui dengan *self efficacy* tinggi pemberian ASI yang lebih lama dibandingkan ibu menyusui *self efficacy* rendah dengan rata-rata lama pemberian ASI oleh ibu efikasi rendah adalah 34,50 hari, sedangkan kelompok ibu yang memiliki efikasi tinggi rata-rata sebesar 49,27 hari (Pratidina, 2017). *Self efficacy* mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui keyakinan ibu pada kemampuannya untuk melakukan sutau tindakan agar harapan dapat terwujud.

Ibu dengan kondisi kelelahan, merasa ASI tidak cukup, adanya hambatan anatomi payudara dan penyakit baik ibu dan bayi, rendahnya dukungan suami dan keluarga mengakibatkan rendahnya *self-efficacy* dan menjadi faktor penghambat suksesnya pemberian ASI termasuk ASI eksklusif (Rahayu, 2018). *Self-efficacy* adalah prediktor terkait kesehatan yang penting (Vitasari dkk 2018).

Kepercayaan atau keyakinan diri dapat diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki individu atas kemampuannya melakukan sesuatu Vitasari dkk (2018). *Breastfeeding self-efficacy* merupakan hal mendasar yang

dimiliki ibu untuk menyusui yang meliputi usaha dan cara ibu mengatasi permasalahan yang ditemukan pada masa menyusui. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy* seperti riwayat ibu berhasil menyusui,

pengalaman kerabat, teman atau orang lain yang berhasil menyusui, dukungan optimal dan holistik dari suami, keluarga, petugas kesehatan, konsultan laktasi, dan lainnya

Menurut asumsi penulis, perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan *breasfeeding self-efficacy* melalui edukasi maupun penguatan (afirmasi). Melalui afirmasi yang positif dapat menguatkan diri sendiri yang dapat menguatkan dan mengembangkan pikiran seseorang menciptakan persepsi bahwa ibu berhasil menyusui (Kusumastuti, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Pinilih dkk, 2013 mengungkapkan afirmasi dapat mengembangkan pikiran dan mengubah kepercayaan yang buruk sebelumnya menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Mayoritas ibu hamil masih memiliki *breastfeedingself-efficacy* rendah. Sehingga diperlukan suatu kegiatan afirmasi yang mampu meningkatkan *breastfeedingself-efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L., & Swastiningsih, N. (2015). Dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami. Empathy, 2015.
- Faridvand, F., Mirghafourvand, M., Malakouti, J., & Mohammad-AlizadehCharandabi, S. (2017). Relationship between social support and breastfeeding self-efficacy among women in Tabriz, Iran. British Journal of Midwifery, 2017.
- Fata, U. H., & Rahmawati, A. (2016). Edukasi prenatal dalam upaya peningkatan breastfeeding self efficacy. Jurnal Ners dan Kebidanan, 2016.
- Haryono R dan Setianingsih S. 2014. Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014
- Cinar, N., Köse, D., & Altinkaynak, S. (2015). The relationship between maternal attachment, perceived social support and breast-feeding sufficiency. Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan, 2015.
- Dennis, C. L. (2002) Breastfeeding initiation and duration: A 1990 – 2000 literature review. JOGN Nurs.
- Farida, A. F., Sulistiyani., & Nafikadini, I. (2014). Dukungan sosial suami dalam pemberian ASI eksklusif di suku Osing. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, 2014.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar (riskesdas) 2021. Badan penelitian dan pengembangan
- Andi (2022), *Gambaran Breastfeeding Self Efficacy dan Pegetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI di Rskdia Pertiwi dan Rskdia Siti Fatimah Makasar, 2022.*
- Pradine, R (2015). Paket dukungan terhadap breasfeeding self efficacy dan keberhasilan menyusui pada ibu post partum. Jurnal Ners, 2015.
- Vinayastri dkk, 2021. Self Efficacy Ibu Dalam Pemberian ASI Atas Perilaku Menyusui Bayi. Jurnal Untirta. Jakarta, 2021.
- Pratidina, F. A. (2017). *Breastfeeding self efficacy pada ibu post partum di rs pku muhammadiyah gombong* (Doctoral dissertation, STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG).
- Pratidina, F. A. (2017). *Breastfeeding self efficacy pada ibu post partum di rs pku muhammadiyah gombong* (Doctoral dissertation, STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG).
- Zakiah. (2012). Efikasi Diri Dan Lama Pemberian Air Susu Ibu Saja Selama 2 Bulan Postpartum. Jurnal. GASTER Vol. 9 No. 2 Agustus 2012
- kesehatan Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, 2022.
- Sukrita.2017. *ASI dan Menyusui*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. Medan: Dinkes SUMUT. 2020.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir. *Profil Kesehatan Kabupaten Samosir Tahun 2020*. Medan: Dinkes Kabupaten Samosir. 2021.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir. *Profil Kesehatan Puskesmas Lontung Tahun 2021*. Medan: Dinkes Kabupaten Samosir. 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kemkes.go.id
- Rahayu dan Apriningrum, (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Karyawan Unisika Tahun 2015*, Skripsi, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2017.
- G.K. Gupta, Agrawal Deepika , R.K. Arya, (2013) *Prevalence risk factors and socio demographic co – relates of adolescent hypertension in district Ghaziabad*. Indian Journal of community Health [internet].
- Nadia, (2019) *pengaruh Afirmasi Positif terhadap peningkatan Breastfeeding Self-Efficacy di RS Prof. Dr. soenoyo Magelang, Tahun 2019*, Skripsi, 2019.
- pku muhammadiyah gombong (Doctoral dissertation, STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG).